

**Analisis Tidak Tuter Direktif Dalam
Dora the Explorer: Super Babies’ Dream Adventure dalam terjemahannya
*Petualangan Mimpi Bayi Super***

Rini Yuliana, M.Hum.
Dosen ABA Harapan Bangsa Surakarta
riniyuliana97@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengetahui tindak tutur direktif apa saja yang muncul dalam *Dora the Explorer: Super Babies’ Dream Adventure* dan terjemahannya *Petualangan Mimpi Bayi Super*. Kemudian mengetahui teknik apa saja yang digunakan dalam menerjemahkan tindak tutur dan selanjutnya mengetahui dampak teknik terhadap kualitas penerjemahan. Dari data yang telah dianalisis menunjukkan bahwa tindak tutur yang digunakan dalam cerita anak tersebut adalah tindak tutur direktif yang berfungsi memerintah, menyarankan/merekomendasikan, membujuk, meminta dan mengajak. Sementara, teknik penerjemahan yang digunakan secara umum adalah literal, dan terdapat amplifikasi, partikulasi, dan reduksi. Adapun, kualitas penerjemahan *Dora the Explorer: Super Babies’ Dream Adventure* adalah secara umum akurat dan berterima.

Kata Kunci: Penerjemahan Karya Sastra Anak, Tindak Tutur Direktif, Teknik & Kualitas Penerjemahan

A. PENDAHULUAN

Sastra anak adalah sastra yang secara emosional psikologis dapat ditanggapi dan dipahami oleh anak, dan itu pada umumnya berangkat dari fakta yang konkret dan mudah diimajinasikan (Puryanto, 2008: 2). Dengan kata lain sastra anak merupakan pembayangan atau pelukisan kehidupan anak yang imajinatif ke dalam bentuk struktur bahasa anak. Secara umum bacaan anak-anak sekarang sangat variatif. Berbagai cerita anak dalam bentuk dongeng, cerita bergambar, dan cerita pendek telah banyak diterbitkan di Indonesia baik dalam majalah maupun buku. Sayangnya, sebagian besar karya sastra anak yang beredar bukanlah merupakan karya asli dari negeri sendiri melainkan terjemahan dari karya sastra asing. Tak dapat dipungkiri bahwa penerbitan dan peredaran karya sastra anak terjemahan tersebut dapat mengisi kekosongan akan karya- karya sastra anak di Indonesia. Menurut Dwiyanto dalam Februana & Kurniawan, 2008, "Pengaruh dari luar negeri, setelah masuknya komik, teks (bacaan anak) kita agak tergusur. Orientasi pembaca kita suka yang luar negeri." Seperti realitas yang terjadi di lapangan, banyaknya karya sastra terjemahan yang dijual di pasaran. Sebut saja mulai dari dongeng-dongeng karya H.C. Andersen, dongeng *Cinderella*, *Putri Salju*, *Putri Tidur* dan sebagainya yang banyak dipopulerkan Disney, hingga *Avatar: The Legend of Aang*, *Naruto*, dan *SpongeBob Squarepants* yang diadaptasi dari serial televisi yang sangat digandrungi anak-anak.

Dalam menerjemahkan buku cerita anak membutuhkan perhatian lebih dan daya imajinasi yang tinggi layaknya anak-anak. Penerjemah harus memasuki alam imajinatif tersebut untuk menyelami daya khayal mereka sehingga diperoleh terjemahan yang sesuai dengan pembaca sasaran. Seperti halnya diungkapkan oleh Ottinen (2000:4) bahwa "...when translators translate for children, they have a child image that they are

aiming their work at...”. Buku (cerita khususnya) untuk anak mempunyai fitur-fitur spesial yang berbeda dengan buku orang dewasa pada umumnya. Buku-buku tersebut selalu diilustrasikan dengan gambar, sehingga kata-kata yang digunakan harus bisa merepresentasikan gambar-gambar tersebut. Dalam penerjemahan karya sastra anak, seorang penerjemah harus memfokuskan pada pembaca sasaran yaitu anak-anak. Akan tetapi, hal tersebut tentunya harus tetap dalam kaidah-kaidah penerjemahan itu sendiri. Disinilah keunikan penerjemahan karya sastra anak, penerjemah dituntut untuk menghasilkan terjemahan yang mudah dipahami bagi anak-anak sekaligus tetap menjaga kualitas terjemahannya.

Dalam penelitian ini akan dibahas mengenai tindak tutur direktif dalam *Dora the Explorer : Super Babies’ Dream Adventure* dan terjemahannya *Petualangan Mimpi Bayi Super* yang diadaptasi oleh Cristine Ricci. Awal kemunculannya adalah di televisi dan kemudian diadaptasi menjadi cerita bergambar . Cerita-ceritanya pun unik dan kebanyakan isinya adalah mengenai petualangan yang selalu dikaitkan dengan peta. Karena jika ditilik dari televisi kebanyakan isinya mengandung tindak tutur direktif, misalnya ketika tokoh Dora bertanya kepada penonton “kepada siapa kita bertanya jika tidak tahu jalan? Peta! Peta!”. Kemudian setelah mengetahui tuturan direktif, hal lain yang perlu dilihat adalah bagaimana teknik penerjemahannya dan selanjutnya adalah mengetahui dampak teknik terhadap kualitas penerjemahan. Rumusan masalah yang dapat dikaji adalah tindak tutur direktif apa saja yang terdapat pada *Dora the Explorer: Super Babies’ Dream Adventure*? Teknik apa saja yang digunakan dalam menerjemahkan tindak tutur direktif pada *Dora the Explorer: Super Babies’ Dream Adventure* dan terjemahannya *Petualangan Mimpi Bayi Super*? Bagaimana dampak teknik terhadap kualitas terjemahan ditinjau dari segi keakuratan (*accuracy*) dan keberterimaan (*acceptability*)?

B. LANDASAN TEORI

Pragmatik adalah cabang ilmu bahasa yang mempelajari makna secara eksternal yang mana melibatkan konteks situasi. Dalam kaitannya dengan penerjemahan suatu tuturan memerlukan perhatian khusus. Hal tersebut dikarenakan terkadang dalam suatu tuturan ada maksud lain dari penutur. Maksud lain inilah yang harus diungkap oleh seorang penerjemah. Kontek situasi yang menaungi suatu tuturan, isi topik tuturan, kedudukan sosial penutur dan mitra tutur merupakan hal-hal yang harus diperhatikan dalam menganalisis suatu ujaran (Kuncara, Nababan & Samiati: 2013: 1). Adapun, fokus pada penelitian ini adalah tindak tutur direktif yang dikemukakan oleh Searle (1993) yang mana membagi tindak tutur kedalam lima kelompok yaitu: asertif, direktif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklaratif.

Tindak tutur direktif (*directive utterances*) yakni bentuk tuturan yang dimaksudkan penuturnya untuk membuat pengaruh agar mitra tutur melakukan tindakan tertentu, misalnya memesan (*ordering*), memerintah (*commanding*), memohon (*requesting*), menasehati (*advising*), dan merekomendasi (*recommending*).

Selanjutnya, dalam menganalisis teknik penerjemahan digunakan teori yang dikemukakan oleh Molina dan Albir (2002) yang membagi menjadi 18 jenis yaitu: kalke, penerjemahan literal, amplifikasi, reduksi, generalisasi, partikularisasi, peminjaman, adaptasi, kompensasi, deskripsi, kreasi diskusi, pepadanan lazim, amplifikasi linguistik, kompresi linguistik, modulasi, transposisi, substitusi, dan variasi.

Sementara itu, dalam menganalisis kualitas disini peneliti hanya memfokuskan pada tataran keakuratan (*accuracy*) dan keberterimaan (*acceptability*). Nababan

(2012:51) mengungkapkan bahwa yang dikatakan akurat apabila makna kata, istilah teknis, frasa, klausa, kalimat atau teks bahasa sumber dialihkan secara akurat ke dalam bahasa sasaran; sama sekali tidak terjadi distorsi makna. Dan yang dikatakan berterima adalah apabila Terjemahan terasa alamiah; istilah teknis yang digunakan lazim digunakan dan akrab bagi pembaca; frasa, klausa dan kalimat yang digunakan sudah sesuai dengan kaidah-kaidah bahasa Indonesia.

C. ANALISIS

Dalam menganalisis tindak tutur direktif dalam *Dora the Explorer: Super Babies' Dream Adventure* dan terjemahannya *Petualangan Mimpi Bayi Super* tidak semua data dianalisis. Disini hanya akan dibahas contoh dari data yang terdapat tindak tutur direktif yang berfungsi memerintah, menyarankan/merekomendasikan, membujuk, meminta dan mengajak. Kemudian menganalisis teknik penerjemahannya dan selanjutnya adalah mengetahui dampak teknik terhadap kualitas penerjemahan yang difokuskan pada keakuratan (*accuracy*) dan keberterimaan (*acceptability*).

Tindak tutur direktif dalam *Dora the Explorer: Super Babies' Dream Adventure* dan terjemahannya *Petualangan Mimpi Bayi Super* yang berfungsi memerintah, menyarankan/merekomendasikan, membujuk, meminta dan mengajak terlihat pada data-data berikut ini:

01/SBDA/BSu/PMBS/BSa/LIT/DIR.

Bsu: *take a deep breath in and blow!*

Bsa: *Tarik napas yang dalam lalu tiup!*

Data di atas menunjukkan tindak tutur direktif yang berfungsi memerintah. Berdasarkan konteks situasi ujaran diatas muncul pada saat Dora, Boots, dan dua bayi super yakni Guillermo dan Isabella berada di Hutan Raksasa lalu mereka mendengar suara tangisan kemudian mereka melihat bahwa ada bayi raksasa yang berada di atas pohon hampir jatuh karena hembusan angin kencang yang menggoyangkan tempat tidurnya. Kemudian Dora memerintah kepada bayi super untuk ‘tarik napas yang dalam lalu tiup’. Tujuannya adalah supaya dengan tiupan itu awan yang membawa angin kencang itu pergi sehingga bayi Raksasa dapat tidur dengan tenang. Teknik yang digunakan dalam menerjemahkan tuturan tersebut secara umum adalah literal namun ada perubahan konjungsi *and* yang artinya dan namun diterjemahkan menjadi lalu. Namun, perubahan tersebut tidak mempengaruhi kualitas penerjemahan. Dari segi keakuratan memang kurang akurat karena adanya pergeseran fungsi dari *dan* menjadi *lalu* namun jika dilihat dari aspek keberterimaan dapat diterima.

02/SBDA/BSu/PMBS/BSa/LIT-Amp/DIR.

Bsu: *to deliver dream to all of the babies in the forest, we need to wish them sweet dreams. In Spanish we say “¡Dulces sue os!” look! now all of the babies are having sweet dreams!*

Bsa: *Untuk dapat membangunkan mimpi ke seluruh bayi di dalam hutan, kita perlu mengucapkan kepada mereka mimpi indah. Dalam bahasa spanyol kita berkata mimpi indah! Lihat! sekarang semua bayi sedang mendapatkan mimpi indah mereka!*

Data tersebut menunjukkan tindak tutur direktif yang berfungsi menyarankan/merekomendasikan. Berdasarkan konteks situasi ujaran diatas muncul pada saat Dora, Boots, dan dua bayi super yakni Guillermo dan Isabella berhasil

membangunkan Peri Mimpi yang pada saat itu sedang tertidur sehingga bayi-bayi dalam hutan seperti bayi naga, bayi raksasa dan bayi tupai mendapatkan mimpi indah. Disini tokoh Dora yang menyarakan dalam arti memberikan saran (anjuran) atau menganjurkan sesuatu hal tujuannya adalah agar Boots, Guillermo dan Isabella tertarik untuk mengucapkan *mimpi indah* supaya bayi-bayi yang berada dalam hutan mendapatkan mimpi indah. Teknik yang digunakan dalam menerjemahkan tuturan tersebut secara umum adalah literal, namun terdapat perbedaan pada kata *to wish* yang artinya *berharap* namun di terjemahan menjadi *mengucapkan*. Disini penerjemah menggunakan teknik amplifikasi yang mana penerjemah berusaha menambahkan informasi sehingga informasi tersebut menjadi lebih jelas. Kalau dilihat dari konteks situasi pada dasarnya yang lebih tepat seharusnya adalah menggunakan pilihan kata *say* dalam bahasa sumber, karena pada kalimat selanjutnya Dora menegaskan dengan mengatakan *dalam bahasa spanyol kita berkata “mimpi indah”*. Dari penggunaan teknik diatas maka kualitas penerjemahan ditinjau dari keakuratan menjadi kurang akurat karena dari kata *wish* yang diterjemahkan menjadi *mengucapkan* seharusnya berharap/berdoa. Namun, dari segi keberterimaan, maka kata tersebut berterima karena secara konteks situasi tuturan memang sudah sesuai dengan maksud dari bahasa sumber.

04/SBDA/BSu/PMBS/BSa/LIT-part/DIR.

Bsu: I know how we can make the chipmunks happy! *will you sing “twinkle, twinkle, little star” to the baby chipmunks*

Bsa: Aku tahu bagaimana membuat tupai senang! *maukah kalian menyanyikan lagu “twinkle, twinkle, little star” kepada bayi tupai?*

Data di atas menunjukkan tindak tutur direktif yang berfungsi membujuk. Berdasarkan konteks situasi ujaran diatas muncul pada saat Dora, Boots, Guillermo dan Isabella tiba di Hutan Raksasa dan mereka melihat Tiko yang sedang berusaha menidurkan bayi-bayi tupai namun mereka tidak bisa tidur dan hampir mengamuk, Kemudian Dora membujuk dengan mengatakan tahu bagaimana membuat tupai senang! *maukah kalian menyanyikan lagu “twinkle, twinkle, little star” kepada bayi tupai?* Disini dapat dilihat bahwa Dora berusaha membujuk untuk dapat menidurkan bayi-bayi tupai dan akhirnya bayi-bayi tupai pun dapat tersenyum dan tertidur pulas. Adapun, teknik yang digunakan dalam menerjemahkan tuturan tersebut secara umum adalah literal, namun terdapat teknik partikulasi yang mana kata *you* (singular) yang artinya *kamu* diterjemahkan menjadi *kalian* (plural) dalam bahasa sasaran. Kemudian, kata *chipmunks* (plural) yang diterjemahkan menjadi tupai (singular). Secara umum pilihan kata tersebut tidak mempengaruhi keakuratan dan keberterimaan karena sudah diterjemahkan secara tepat tanpa mengurangi pesan dari penutur.

08/SBDA/BSu/PMBS/BSa/LIT/DIR.

Bsu: *Now let’s look at Guillermo’s blanket.*

Bsa: *Sekarang ayo kita lihat selimut Guillermo’s.*

Data tersebut menunjukkan tindak tutur direktif yang berfungsi meminta. Berdasarkan konteks situasi ujaran diatas muncul pada saat Dora, Boots, Guillermo dan Isabella tiba di rumah Camila. Disana mereka meminta bantuan untuk membetulkan selimut Guillermo dan Isabela yang sobek karena terkena pohon sejenis kaktus sehingga perlu diperbaiki. Dalam tuturan ini Boots meminta kepada Dora, Guillermo dan Isabella untuk melihat perbaikan selimut Guillermo yang diperbaiki oleh Camila. Secara umum teknik penerjemahan yang digunakan adalah teknik literal. Adapun kualitas hasil terjemahan tersebut sudah akurat dan berterima.

12/SBDA/BSu/PMBS/BSa/RED/DIR.

Bsu: There it is! *Come on! Let's go to the dream castle do that we can wake up the dream fairy.*

Bsa: Itu dia! *ayo! Ayo kita pergi ke istana agar kita dapat membangunkan peri mimpi.*

Data tersebut menunjukkan tindak tutur direktif yang berfungsi mengajak. Mengajak berarti menginginkan mitra tutur agar bersama-sama melakukan sesuatu. Berdasarkan konteks situasi ujaran diatas muncul pada saat Guillermo dan Isabella telah berhasil mengangkat bayi raksasa tidur diatas pohon, dan kemudian mereka hendak melanjutkan perjalanan menuju gunung naga. Disini Dora mengajak Boots, Guillermo dan Isabella untuk pergi ke istana Mimpi agar dapat membangunkan peri mimpi untuk memberikan mimpi pada bayi-bayi di Hutan Raksasa. Secara umum teknik penerjemahan yang digunakan adalah teknik literal. Namun, terdapat kata yang diimplisitkan yang di bahasa sumber ada namun di bahasa sasaran di hilangkan yakni kata *dream*. Disini penerjemah menggunakan teknik reduksi dalam menerjemahkan kata *the dream castle* menjadi istana. Namun demikian hal tersebut tidak mengurangi pesan yang akan disampaikan. Adapun, kualitas hasil terjemahan sudah akurat dan berterima.

D. KESIMPULAN

Dari pemaparan diatas maka dapat disimpulkan bahwa penerjemahan suatu tuturan memerlukan perhatian khusus khususnya dalam menerjemahkan untuk anak-anak. Karena bahasa anak-anak unik, memerlukan imajinasi tinggi dan perlu pemahaman khusus sehingga tidak semua dapat diterjemahkan secara literal namun disesuaikan dengan konteks situasi. Dengan begitu seorang penerjemah dituntut tidak hanya memperhatikan pesan yang disampaikan namun juga memperhatikan konteks situasi tutur sehingga menghasilkan hasil terjemahan yang berkualitas. Tindak tutur direktif yang muncul dalam *Dora the Explorer: Super Babies' Dream Adventure* dan terjemahannya *Petualangan Mimpi Bayi Super* adalah tindak tutur direktif yang berfungsi memerintah, menyarankan/ merekomendasikan, membujuk, meminta dan mengajak. Karena pada dasarnya cerita *Dora the Explorer* ini diadaptasi dari serial televisi maka tindak tutur lebih menfokuskan pada mitra tutur yang dimaksud disini adalah pembaca. Sehingga tindak tutur direktif ini lebih mengajak kepada pembaca untuk mengikuti alur cerita yang disajikan. Teknik penerjemahan yang digunakan secara umum adalah literal, dan terdapat amplifikasi, partikulasi, dan reduksi. Sementara, kualitas penerjemahan *Dora the Explorer: Super Babies' Dream Adventure* secara umum akurat dan berterima.

F. REFERENSI

- Fernandes, Lincoln. *Translation of Names in Children's Fantasy Literature: Bringing the Young Reader*. Jurnal Penerjemahan. 2006.
- Joels, Rosie W. 1999. Translations Weaving World Understanding: The Importance of Translations in International Children's Literature dalam *Children s Literature in Education*. Vol. 30. No. 1. hal. 65-83.
- Kuncara, Nababan, & Samiati. 2013. *Analisis Terjemahan Tindak Tutur Direktif Pada Novel: The Godfather dan Terjemahannya dalam Bahasa Indonesia*. Transling

- Journal: Translation and Linguistics vol 1, No 1 (January 2013) pp 1-20.
<http://jurnal.pasca.uns.ac.id>
- Molina, Lucia & A. Hutardo, Albir. 2002. *Translation Techniques Revisited: A dynamic and functionalist approach*. Dalam Jurnal META, XLVII, 2, 2002.
- Nababan, Nuraeni & Sumardiono. *Pengembangan Model Penilaian Terjemahan*. Kajian Linguistik dan Sastra, Vol. 24, No. 1, Juni 2012: 39-57
- Novalinda. 2009. *Teknik, metode, ideologi, dan kualitas terjemahan cerita anak serial erlangga for kids*. Tesis: Program Pascasarjana UNS.
- Putranti, A. 2007. *Kajian terjemahan tindak tutur ilokusi ekspresif dalam teks terjemahan film 'American Beauty'*. Tesis: Program Pascasarjana UNS.
- Puryanto, Edi. 2008. *Konsumsi Anak dalam Teks Sastra di Sekolah*. Makalah dalam Konferensi Internasional Kesusastraan XIX HISKI.
- Suryawinata, Zuchridin dan Sugeng Hariyanto. 2003. *Translation: Bahasan Teori dan Penuntun Praktis Penerjemahan*. Yogyakarta: Kanisius
- Serial Dora The Explorer. *Super Babies' Dream Adventure: Petualangan Mimpi Bayi Super*. Diadaptasi oleh Christine Ricci ©2012
- Ulwiyah, Imaratul. 2011. *Domestikasi dalam terjemahan erlangga for kids: ulat yang suka makan (the crunching munching caterpillar)*. UNS
- Wahidin. 2009. Hakikat Sastra Anak. (<http://makalahkumakalahmu.wordpress.com/2009/03/18/hakikat-sastra-anak/>)
- Yamazaki, Akiko. 2002. Why Change Names? On Translation of Children's Books dalam *Children's Literature in Education*. Vol. 33. No. 1. hal. 53-62.